

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu harapan negara untuk menaikan kesejahteraan penduduk. Masalah yang sering ada pada suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) digunakan untuk menampilkan pertumbuhan kabupaten. Semakin besar PDRB suatu wilayah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonominya.

Pemerintah Aceh mendapatkan regulasi desentralisasi yang dianggap sebagai desentralisasi asimetris. Jalannya regulasi desentralisasi di Indonesia berlaku dari tahun 2004 pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dengan dilakukan revisi di UU Nomor 23 Tahun 2014 perihal otonomi kabupaten. UU ini mampu berjalan di seluruh wilayah pemerintahan Indonesia. Selain itu masih ada juga UU Otonomi Khusus (Otsus) untuk wilayah yang mempunyai hak khusus, contohnya UU Nomor 11 Tahun 2006 mengenai pemerintah aceh. UU ini mempunyai keistimewaan untuk Aceh oleh pemerintah yang dijabarkan pada pasal 179 ayat (1) yang berisi pemerintah Aceh serta kabupaten atau kota mempunyai anggaran wilayah yang sumbernya dari Dana Otsus.

Dengan adanya Dana Otsus PAD, DAU, DAK menunjukkan makin besarnya pertumbuhan ekonomi sehingga mampu menurunkan kemiskinan, mempertinggi IPM (Indeks Pembangunan Manusia), memperkecil orang yang tidak mempunyai pekerjaan lewat belanja modal, barang serta jasa. Pemerintah Aceh sudah melalukan berbagai metode buat menyelesaikan masalah saat merencanakan dan menganggarkan penggunaan Dana Otsus. Adapun cara yang dipilih agar bisa memperlihatkan efek yang konkret pada performa pembangunan ekonomi pada Provinsi Aceh diantaranya memporsi alokasi belanja yang lebih besar, diadakannya sistem aplikasi terintegrasi perencanaan, penganggaran serta informasi performa agar bisa mengetahui asal pendapatan, kegiatan, pemasukan, pengeluaran antar SKPA (Satuan Kerja Perangkat Aceh) dan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Kabupaten) untuk tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Tabel 1
PDRB di Kabupaten/Kota Aceh Tahun 2015-2019

No.	Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)
1.	2015	128.831
2.	2016	136.698
3.	2017	145.937
4.	2018	156.132
5.	2019	165.260

Berdasarkan Tabel 1 menyatakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selalu meningkat mulai tahun 2015-2019. Dijelaskan semakin meningkat PDRB maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Aceh juga semakin tinggi. Meningkatnya PDRB di Kabupaten/Kota Aceh juga akan membawa pengaruh positif termasuk dapat menambah lapangan pekerjaan. (Badan Pusat Statistik, 2018) (Badan Pusat Statistik, 2019).

Tabel 2
Realisasi PAD di Kabupaten/Kota Aceh Tahun 2015-2019

No	Tahun	PAD (Milyar Rupiah)
1.	2015	2.251,33
2.	2016	2.647,61

3.	2017	2.660,16
4.	2018	2.786,41
5.	2019	3.009,99

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa realisasi PAD selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut merupakan pencapaian kinerja ekonomi Aceh sesuai dengan prediksi Bank Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018) (Badan Pusat Statistik, 2019).

Tabel 3
Realisasi DAU di Kabupaten/Kota Aceh Tahun 2015-2019

No	Tahun	DAU (Miliar Rupiah)
1.	2015	11.996,02
2.	2016	12.802,07
3.	2017	12.915,93
4.	2018	12.610,93
5.	2019	13.099,15

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa DAU provinsi Aceh mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 Provinsi Aceh mengalami penurunan karena dana otsus yang diterima mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan jumlah penerimaan (omset) pajak secara nasional mengalami penurunan. Dana otsus biasanya dimanfaatkan untuk membangun fasilitas pendidikan, kesehatan, lapangan kerja serta infrastruktur yang menarik perhatian investor ke Aceh. (Badan Pusat Statistik, 2018) (Badan Pusat Statistik, 2019).

Tabel 4
Realisasi DAK di Kabupaten/Kota Aceh Tahun 2015-2019

No	Tahun	DAK (Miliar Rupiah)
1.	2015	3.107,62
2.	2016	5.216,43
3.	2017	3.998,87
4.	2018	4.090,36
5.	2019	4.161,68

Didasarkan pada Tabel 4 menyatakan DAK Kabupaten atau Kota Aceh fluktuatif. Menurunnya DAK bukan berarti membawa pengaruh negatif. Seperti pada Tahun 2017 DAK mengalami penurunan dikarenakan pemerintah kabupaten memaksimalkan pembangunan kabupaten yang didanai oleh DAK. (Badan Pusat Statistik, 2018) (Badan Pusat Statistik, 2019).

Tabel 5
Realisasi Belanja Modal di Kabupaten/Kota Aceh Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Belanja Modal (Miliar Rupiah)
1.	2015	6.574,55
2.	2016	7.587,81
3.	2017	6.634,84
4.	2018	3.816,99
5.	2019	5.363,48

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa belanja modal provinsi aceh mengalami sifat fluktuatif. Pengerajan anggaran serta belanja pemerintah Provinsi Aceh pada APBD meningkat daripada tahun sebelumnya. Peningkatan realisasi tersebut dikarenakan peningkatan belanja didorong oleh peningkatan realisasi belanja operasi. Pada tahun 2017, meski terjadi peningkatan

dalam realisasi, serapan belanja negara APBN di Aceh menjadi turun dikarenakan belum optimalnya penyerapan anggaran belanja modal dan belanja transfer ke kabupaten. (Badan Pusat Statistik, 2018) (Badan Pusat Statistik, 2019).

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Pengaruh PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan PAD dapat membantu pertumbuhan ekonomi kabupaten. Makin besarnya PAD membuat pertumbuhan ekonomi kabupaten jadi makin baik daripada sebelumnya. Makin besarnya PAD mampu memaksimalkan kegiatan di bagian yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi contohnya bagian industri serta perdagangan, jasa, serta yang lainnya. (Anwar et al., 2016).

Dengan besarnya PAD yang didapat oleh Pemerintah Daerah, akan makin tinggi nilai PDRB pemerintah wilayah. Dikarenakan bila PAD besar, pemerintah wilayah mampu memanfaatkan dengan efektif kekuatan PAD tersebut (Amiga & Windha, 2013).

Pengeluaran/belanja pemerintah akan meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Secara otomatis apabila pengeluaran mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. (Utami & Indrajaya, 2019).

Jadi dapat kita simpulkan makin meningkat PAD, makin baik Pertumbuhan Ekonomi, sehingga dapat meningkatkan otonomi kabupaten serta kemandirian kabupaten juga akan semakin meningkat.

1.2.2 Pengaruh DAU Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

DAU berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi DAU yang dipakai agar tersebarnya kemampuan keuangan kabupaten, makin besar pertumbuhan ekonomi. (Ratna Dewi & Dharma Suputra, 2017).

DAU berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Semakin banyaknya DAU, makin tinggi pertumbuhan ekonomi kabupaten. DAU antara lain, dana yang sumbernya dari anggaran APBN yang dianggarkan untuk persebaran potensi keuangan antar-kabupaten untuk pemenuhan kebutuhan kabupaten untuk pelaksanaan desentralisasi. (Uhise, 2013).

Semakin meningkat DAU yang dijalankan, makin besar pertumbuhan ekonomi. Dan sebaliknya, makin kecil DAU yang dijalankan, pertumbuhan ekonomi akan mengecil. (AR & Zein, 2017).

Jadi dapat kita simpulkan makin besar DAU, makin tinggi nilai Pertumbuhan Ekonomi. DAU dapat mengatasi ketidakseimbangan infrastruktur dan juga dapat menekankan keadilan sesuai urusan pemerintah untuk menciptakan Pertumbuhan Ekonomi.

1.2.3 Pengaruh DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Semakin meningkat DAK yang diterima masing-masing wiayah, akan makin besar pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan DAK diterima keseluruhan untuk pembangunan wilayah dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. (Wiksuana, 2018).

Semakin meningkat DAK maka akan semakin tercipta pertumbuhan ekonomi, sebab DAK adalah wujud investasi pemerintah yang akan membuat pertumbuhan ekonomi. (Suandi, 2016).

Apabila DAK semakin besar, pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, serta apabila DAK semakin kecil, Pertumbuhan ekonomi semakin menurun. (Siagian, 2018).

Jadi dapat kita simpulkan DAK menjadi penting dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten, sebab dana tersebut sumbernya dari pemerintah pusat dan dianggarkan pemerintah kabupaten untuk penanganan khusus agar pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik. Makin besar DAK, makin tinggi pertumbuhan ekonominya.

1.2.4 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

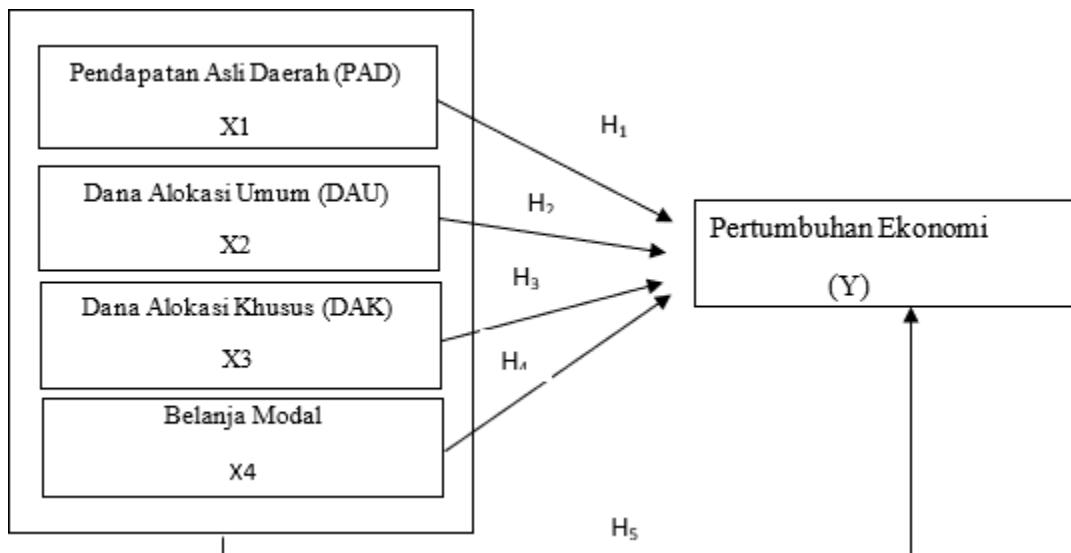
Belanja Modal berperan cukup besar dari belanja operasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebab belanja modal hal utama yang berhubungan dengan adanya fasilitas, sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi. (Waryanto, 2017)

Belanja modal adalah pengaruh positif dalam pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh fasilitas yang alokasinya lewat belanja modal sehingga mampu dipakai untuk investasi kabupaten. (Winarni et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi akan meningkat secara terus-menerus jika bisa memperbaiki infrastruktur dikabupatennya. Perbaikan infrastruktur berasal dari belanja modal yang ditujukan untuk mendapatkan asset, pembangunan sehingga mampu memperbesar pertumbuhan ekonomi. (Arini Sita, 2017)

Kesimpulannya Belanja Modal penting dalam Pertumbuhan Ekonomi karena makin tinggi Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi juga makin baik dan mendorong kabupaten untuk mengembangkan potensi fasilitas dan pelayanan publik serta meningkatkan aset jangka panjang.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

- H₁: PAD berpengaruh secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten atau Kota Aceh.
- H₂: DAU berpengaruh secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten atau Kota Aceh.
- H₃: DAK berpengaruh secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten atau Kota Aceh
- H₄: Belanja Modal berpengaruh secara parsial pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten atau Kota Aceh.
- H₅: PAD, DAU, DAK, serta Belanja Modal berpengaruh secara simultan pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten atau Kota Aceh.